



IMPLEMENTASI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEPALA MADRASAH DI MTs SWASTA DARUL HIKMAH TELUK MEKU PKL. BERANDAN

Fachrul Rozi¹, Novita Sari², Muhammad Habib³

^{1,2,3}STAI Jam'iyah Mahmudiyah

ABSTRACT

The aims of this study are as follows: 1) To find out how managerial is at Private Mts Darul Hikmah Teluk Meku Pkl Berandan; 2) To find out how the performance of Madrasah Principals at Mts Swasta Darul Hikmah Teluk Meku Pkl Berandan; 3) To find out whether managerial implementation can improve the performance of Madrasah Principals at Private MTs Darul Hikmah Teluk Meku Pkl Berandan. The performance of the Madrasah Principal can be said to be an illustration of the good and bad results achieved by education managers in the process of implementing the education process in schools. This type of research is qualitative research. There are two kinds of data sources in this study, namely primary data sources and secondary data sources. Primary data sources include the subject, namely the principal and teacher of MTs Darul Hikmah Teluk Meku Pkl. Laman, while the secondary data sources are in the form of documents, written notes related to the research focus. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The data obtained during the study were analyzed by data reduction steps, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the data validity test was carried out with persistence and triangulation observations. The triangulation used in this research is source triangulation. The results of this study indicate that regarding the managerial skills of the madrasah principal in improving the quality of learning, there are several indicators, namely, technical skills, conceptual skills, human relations skills, learning planning, implementation of the learning process and assessment of learning outcomes. In the technical mastery of madrasah principals to improve the quality of learning, madrasah principals are armed with their experiences while being principals and madrasah principals utilize school facilities and infrastructure such as using LCDs when learning For human relations skills, the principal always communicates with the teachers by greeting them every day. And for conceptual skills, to solve problems faced by the head of the madrasah, he always invites teachers to meet so that problems can be resolved.

Kata Kunci

Managerial Skills, Quality, Learning

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan yang secara khusus atau dalam wilayah mikro dapat terlihat dari kinerja kepala madrasah dalam fungsi manajerial. Manajemen berbasis madrasah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala, madrasah/madrasah, guru, dan pengelola sistem pendidikan (administrasi) profesional. Oleh karena itu, keberhasilan dalam mencapai kinerja unggul akan sangat ditentukan oleh faktor informasi, pengetahuan, keterampilan, dan insentif yang berorientasi pada mutu, efisiensi, dan kemandirian madrasah (Arifin & Permadi 2010).

Manajemen merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen, kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dengan lembaga pendidikan. Dengan manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana diharapkan.

Kepemimpinan dalam suatu organisasi memegang peranan yang sangat penting. Bahkan keberhasilan suatu organisasi banyak ditentukan oleh mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi. Kepemimpinan akan berjalan secara efektif dan efisien apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin yang jujur, bertanggungjawab, transparan, cerdas, memahami tugas, dan kewajibannya, memahami anggotanya, mampu memotivasi, dan berbagai sifat baik yang terdapat dalam diri seorang pemimpin. Ia sadar bahwa pemimpin memiliki arti sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dirinya sendiri dan oranglain melalui keteladanan, nilai- nilai serta prinsip yang akan membawa kebahagiaan dunia dan akhirat (Suryadi, 2009).

Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan seorang manajer yang mempunyai kemampuan profesional dibidangnya, dan itu juga berlaku di dunia pendidikan khususnya madrasah, kualitas pengelolaan madrasah akan tergantung kepada seorang kepala madrasah yang berperan sebagai manajer. Sebagai seorang manajer, kepala madrasah madrasah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola madrasahnyanya.

Kepala madrasah sebagai pemimpin organisasi madrasah mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga ia diharuskan memiliki kemampuan *leadership* yang baik. Sebab kepemimpinan madrasah yang baik adalah yang mampu mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik dari sisi pembelajaran maupun pengembangan sumber daya manusia.

Sehingga kepala madrasah juga dituntut untuk mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen madrasah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi madrasah.

Madrasah adalah organisasi lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa madrasah sebagai organisasi memiliki karakteristik tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana dilembaga ini terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, madrasah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah.

Keberhasilan pendidikan di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Hal tersebut menjadi lebih penting sejalan dengan semakin kompleksnya tuntutan tugas kepala madrasah, yang menghendaki dukungan kinerja yang semakin efektif dan efisien (Manulang, 1988).

Kemampuan/ keterampilan manajerial kepala madrasah adalah kemahiran atau kecakapan yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang manajer. Sebagai pimpinan pendidikan, Kepala madrasah perlu memiliki kompetensi dasar manajerial yang di kemukakan Moeh. Anwar dalam "Administrasi pendidikan". Yaitu: Keterampilan Konsep, Keterampilan manusiawi, Keterampilan teknik. Kepala madrasah sebagai administrator memegang kunci bagi perbaikan dari kemajuan madrasah. Ia harus mampu memimpin dan menjalankan peranannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-

praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan efisien.

Kepala madrasah/ madrasah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di madrasahnyanya. Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala madrasah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan (Purwanto, 2002).

Sesuai dengan karakteristik madrasah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik tersebut, tugas dan fungsi kepala madrasah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Dari sisi tertentu kepala madrasah dapat di pandang sebagai pejabat formal, sedang di sisi yang lain seorang kepala madrasah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik, dan yang tidak kalah penting adalah seorang kepala madrasah juga berperan sebagai staf.

Berhasil baik atau tidaknya pendidikan di madrasah terletak pada kepemimpinan kepala madrasah selaku manajer. Di samping dukungan guru, karyawan, orang tua, siswa, masyarakat, dan lain sebagainya. Kepala madrasah berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya sebagai bentuk kemampuan profesionalnya secara fungsional. Dengan kemampuan profesional secara fungsional ini, kepala madrasah harus bertindak sebagai manajer sekaligus pemimpin yang efektif. Sebagai manajer yang baik kepala madrasah harus mampu mengatur agar semua potensi madrasah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan madrasah. Hal ini dapat dilakukan kepala madrasah dalam kemampuannya melakukan fungsi-fungsi manajemen yang baik yang meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan).

Kompetensi yang wajib dimiliki seorang kepala madrasah/ madrasah untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal sebagai

berikut: kepala madrasah harus memiliki wawasan ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar cara yang akan ditempuh (strategi), memiliki kemampuan mengorganisasikan dan menyeraskan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk memenuhi kebutuhan madrasah/ madrasah yang umumnya tidak terbatas, memiliki kemampuan pengambilan keputusan dengan terampil, memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu mengunggah bawahannya

untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan madrasahnyanya/ madrasahnyanya. Disamping itu kemampuan untuk membangun partisipasi dari kelompok- kelompok kepentingan madrasah/ madrasah (guru, siswa, orang tua siswa, dan sebagainya) sehingga setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan partisipatif (Kompri, 2015).

Kepala madrasah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun madrasah berkualitas, madrasah/ madrasah efektif, karena kepala madrasah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di madrasah perlu memahami proses pendidikan di madrasah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di madrasah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya suatu madrasah tidak terlepas dari peran kepala madrasah, karena kepala madrasah berperan sebagai pemegang peran sentral yang menjadi kekuatan penggerak organisasi madrasah. Untuk mewujudkan organisasi madrasah yang efektif dibutuhkan kepala madrasah yang tidak hanya sebagai figur personifikasi madrasah, tapi juga paham tentang tujuan pendidikan, punya visi masa depan serta mampu mengaktualisasikan seluruh potensi yang ada menjadi suatu kekuatan yang bersinergi guna mencapai tujuan pendidikan.

Sementara permen Diknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala madrasah mensyaratkan seorang kepala madrasah yang profesional harus kompeten dalam menyusun perencanaan pengembangan madrasah secara sistematis; kompeten dalam mengoordinasikan semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; kompeten dalam mengerahkan seluruh personil madrasah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi pencapaian tujuan institusional madrasah; kompeten dalam pembinaan kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran; dan kompeten dalam melakukan monitoring dan evaluasi sehingga tidak satu komponen sistem madrasah pun tidak berfungsi secara optimal, sebab itu jika ada satu saja di antara seluruh komponen sistem madrasah yang tidak berfungsi secara optimal akan mengganggu pelaksanaan fungsi komponen-komponen lainnya.

MTs Swasta Darul Hikmah Teluk Meku Pkl Berandan mempunyai reputasi yang bagus di mata masyarakat sekitar sehingga masyarakat mempercayakan pendidikan anak- anaknya disana. Hal ini tidak terlepas

dari pengaruh figur kepala madrasah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin, yang dalam kepemimpinannya selalu terbuka terhadap kritik dan saran yang konstruktif, dan memberikan keteladanan kepada para pendidik lainnya. Berangkat dari fenomena dan latar belakang diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lapangan (*field research*) tentang kompetensi manajerial kepala madrasah. Dalam penelitian ini penulis akan mengkhususkannya lagi pada **“Implementasi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Di MTs Swasta Darul Hikmah Teluk Meku Pkl Berandan”**

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia. penelitian ini berupaya menggambarkan perencanaan strategis dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di Mts Swasta Darul Hikmah Teluk Meku Pkl Berandan.

Desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui Implementasi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Di MTs Swasta Darul Hikmah Teluk Meku Pkl. Berandan adalah Desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai kebutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Zainuddin & Masyuri, 2008).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi dan obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan analisis yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada generalisasi.

Penelitian kualitatif berdasarkan penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2004).

Penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dilakukan berdasarkan

paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Persepektif, strategi, dan model yang dikembangkan sangat beragam. Sebab itu tidak mengherankan jika terdapat anggapan bahwa *Qualitative research is many thing to many people* (suwandi & Basrowi, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah dan guru yang penulis jelaskan diatas dapat penulis pahami bahwasannya Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Darul Hikmah Teluk Meku Pkl. Berandan sudah baik.

1. Keterampilan Teknis

- a. Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus. Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan untuk menguasai teknik-teknik tersebut, kepala sekolah berbekal dari pengalamannya selama menjadi kepala sekolah selama kurang lebih sudah 1 tahun, dan dari training yang telah ia ikuti, berbekal pengalaman yang telah ia miliki ia selalu membantu para bawahan yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran seperti pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Carver bahwa keterampilan teknis dalam bidang pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah dalam menanggapi dan memahami serta cakap menggunakan metode-metode termasuk yang bukan pengajaran, yaitu pengetahuan keuangan, pelaporan, penjadwalan dan pemeliharaan.
- b. Kemampuan untuk memanfaatkan serta mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan yang bersifat khusus Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwasannya dalam proses pembelajaran berlangsung tidak semua guru menggunakan LCD, kebanyakan guru dalam proses pembelajaran menggunakan media ceramah, sehingga membuat para peserta didik merasa bosan dalam belajar, dengan demikian dalam proses pendayagunaan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran tidak dimanfaatkan secara baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko bahwa keterampilan teknik adalah kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur-prosedur, atau teknik-teknik dari suatu bidang tertentu, seperti akuntansi, permesinan dan sebagainya.

2. Keterampilan Hubungan Manusia

- a. Kemampuan untuk memahami perilaku manusia dan proses kerjasama
Untuk menjalin kerjasama yang baik maka perlu diciptakan hubungan secara harmonis diantara anggota organisasi.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa cara yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam memahami perilaku manusia itu dengan cara mengamati kegiatan sehari-harinya disekolah, mengamati kegiatan pembelajarannya. Dengan cara ini kepala sekolah bisa menilai perilaku seseorang itu seperti apa, dan saya bisa menilai proses pembelajarannya apakah ada yang kurang atau tidak, jika masih ada yang kurang maka kepala sekolah bisa memberi masukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan proses kerjasama juga terjalin dengan baik dan dalam mencapai tujuan dapat dicapai dengan mudah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Owens mengartikan hubungan manusia sebagai hubungan manusia secara formal didalam organisasi formal dan hubungan manusia secara informal didalam organisasi informal. Dengan demikian hubungan manusia adalah kemampuan seseorang untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan memahami individu di dalam organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan unjuk kerja karyawan.

- b. Kemampuan untuk memahami isi hati, sikap dan motif orang lain
Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa cara kepala sekolah dalam memahami isi hati seseorang adalah dengan menciptakan sistem komunikasi dua arah, dimana para guru jika ada keluhan selalu menceritakan kepada saya, begitu sebaliknya saya selalu bertanya kepada satu persatu guru apakah ada keluhan atau tidak, dengan cara itu saya bisa mengetahui isi hati seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutisna mengartikan keterampilan hubungan manusia dalam organisasi pendidikan adalah kemampuan kepala sekolah untuk mendirikan system komunikasi dua arah yang terbuka dengan personel sekolah dan anggota masyarakat lainnya untuk menciptakan suasana kepercayaan terhadap sekolah dan meningkatkan unjuk kerja guru.
- c. Kemampuan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif
Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa antara kepala sekolah dengan guru memiliki batasan-batasan tertentu. Tapi kepala sekolah tidak menjadikan batasan tersebut sebagai penghalang dalam memupuk rasa kekeluargaan. Kepala sekolah selalu masuk

keruangan guru untuk sekedar membahas tentang pribadi maupun tentang pekerjaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Winardi bahwa keterampilan hubungan manusia adalah kemampuan untuk bekerjasama, berkomunikasi dan memahami orang-orang di dalam organisasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kemampuan hubungan manusia perlu dikuasai oleh seorang manajer atau pimpinan organisasi, karena dengan komunikasi dan hubungan secara baik dapat memotivasi kerja bawahan.

- d. Kemampuan untuk menciptakan kerjasama yang efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis.

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa agar kerjasama dapat berjalan dengan baik, maka kepala sekolah memberikan penghargaan atas hasil kinerja bawahan agar mereka merasa dihargai dan akan berkompetisi antara sesamanya untuk memberikan kinerja yang terbaik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Stoner bahwa hubungan manusia adalah cara manajer berhubungan dengan bawahannya, kalau karyawan bekerja lebih giat, itu berarti organisasi mempunyai hubungan manusia yang efektif, sebaliknya kalau karyawan malas bekerja dan terjadi penurunan semangat maka hubungan antar manusia dalam organisasi tidak efektif.

- e. Mampu berperilaku yang dapat diterima

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa sebagai pemimpin kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat dicontoh perilaku dan tindakannya. Pemimpin menjadi transfer didalam pendidikan. Jadi segala sesuatu tindakan dari pemimpin atau kepala sekolah harus dapat dipertanggung jawabkan. Karena kepala sekolah lah yang menjadi contoh utama disekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Higgins. J.M bahwa hubungan manusia adalah semua interaksi antara dua orang atau lebih, sedangkan perhatian utama pada hubungan manusia pada semua interaksi yang terjadi antara orang-orang didalam organisasi formal.

3. Keterampilan Konseptual

- a. Kemampuan analisis

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa dalam menganalisis sebuah masalah kepala sekolah menggunakan proses berpikir kreatif untuk memperoleh bermacam-macam pilihan solusi untuk masalah yang ia hadapi, kemudian ia menganalisis untuk

memilih beberapa alternatif terbaik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kadarman dan Yusuf Udaya bahwa keterampilan konseptual adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan pembuatan rencana.

b. Kemampuan berpikir rasional

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa dalam berpikir rasional kepala sekolah menggunakan logika atau akal sehat untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan. Hal ini sejalan dengan pendapat Benton bahwa keterampilan konseptual sebagai kemampuan yang berkaitan dengan menggunakan gagasan dan menjabarkannya untuk mendapatkan pendekatan baru dalam menjalankan departemen-departemen atau perusahaan.

c. Ahli atau cakap dalam berbagai macam konsepsi

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa untuk menjadi seorang yang ahli dan memiliki pengetahuan yang luas itu prosesnya tidaklah cepat, untuk itu perlu adanya proses belajar secara terus menerus. Kepala sekolah bisa belajar dari pengalamannya, maupun dari pelatihan yang ia ikuti. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahoney bahwa sebagian besar waktu digunakan untuk melakukan kegiatan perencanaan, sedangkan kegiatan lainnya berupa pengawasan, pengkoordinasian, dan perundingan. Membuat perencanaan kegiatan organisasi memerlukan pemikiran yang cermat.

d. Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa berbagai kejadian kepala sekolah mengidentifikasi masalahnya terlebih dahulu agar bisa menentukan jenis penyimpangan yang dapat menimbulkan gangguan dalam pencapaian tujuan dan kepala sekolah ikut melibatkan para guru untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Pidarta bahwa keterampilan konseptual adalah kemampuan manajer dalam menentukan strategi, kebijakan, mengkreasikan atau merencanakan suatu yang baru, dan mengambil keputusan.

e. Mampu mengantisipasi perintah

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa kepala sekolah tidak pernah memerintah para bawahan, tetapi kepala sekolah selalu memberikan contoh kepada bawahan, agar para bawahannya mengikutinya tanpa harus diperintah terlebih dahulu. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko bahwa keterampilan konseptual adalah

adalah kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi, ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai suatu keseluruhan dan memahami hubungan antara bagian yang saling bergantung, serta menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang diterima dari berbagai macam sumber.

- f. Mampu mengenali macam-macam kesempatan dan problem-problem social

Berdasarkan data hasil penelitian yang peneliti dapatkan dalam mengatasi permasalahan social kepala sekolah memberikan pegasarahan dan pendekatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Stroner, J.A.F dan Freeman mengartikan keterampilan konseptual adalah kemampuan mengkoordinasi dan memadukan semua kepentingan dan kegiatan organisasi, hal ini mencakup kemampuan manajer untuk melihat organisasi sebagai keseluruhan, memahami unsure-unsur organisasi saling berkaitan dan mengantisipasi perubahan-perubahan yang mungkin terjadi pada tiap bagian yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang Implementasi Manajerial Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah di MTs Darul Hikmah Teluk Meku Pkl. Berandan, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka diperoleh bahwa dalam keterampilan teknis yang dimiliki kepala madrasah dengan memanfaatkan sarana peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti penggunaan LCD, dan dalam penguasaan teknik kepala sekolah berbekal dari pengalamannya menjadi kepala sekolah selama ini, dalam keterampilan hubungan manusia yang dimiliki kepala madrasah bahwa kepala madrasah sering melakukan komunikasi dengan para guru dan selalu melakukan tegur sapa setiap harinya, dengan begitu hubungan kepala sekolah dengan para guru semakin dekat, dan keterampilan konseptual yang dimiliki kepala madrasah bahwa kepala madrasah dalam menganalisis sebuah permasalahan menggunakan berbagai macam pilihan solusi yang ada, dengan begitu kepala madrasah bisa memilih solusi yang tepat untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. (2005). *Al- Qur'an dan Terjemahnya Al- Jumanatul 'Ali (Seuntai Mutiara yang Maha Luhur*. Bandung: Cv. Penerbit Jumanatul 'Ali Art J- Art, 2005.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Asmani., *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakatra, 2012.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Danim, Sundarwan, *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Ferdi, MGS, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah" *Jurnal Nitro pdf Propesional* 9, No.5, 2015.
- George R Terry, *Prinsip- Prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian* Bandung: Ciptapustaka MedanPerintis, 2013.
- Kompri, *Standarsasi Kompetensi Kepala Sekolah*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Perencanaan dan Pengembangan Sumber DayaManusia*, Bandung : Refika Aditama, 2008.
- Manulang. M, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1988.
- Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif)*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2011.
- Munir, Abdullah, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Efektif*, Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2008.
- Permadi, Dadi dan Daeng Arifin, *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komite Sekolah*, Bandung: Sarana Panca Karya Nusa, 2010.
- Priansa, Donni Juni, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep, Peran Strategis, dan Pengembangan* , Bandung: Cipta Cemas Grafika, 2004.
- Purwanto, Ngalim, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Qomar., Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam (Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam)*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rivai, Veithzal Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta : 2013.

- Rumengan, Jemmy, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Ciptapustaka Medan Perintis, 2013.
- Sagala, Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung :Alfabeta, 2009.
- Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009.
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*, Jakarta: Rajawali, 2009.
- Yusuf Hadijaya, *Administrasi Pendidikan*, Medan : Perdana Publishing, 2012.